BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi, zaman semakin modern sehingga membuat perkembangan yang signifikan terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu terkait pendidikan, teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi yang signifikan tersebut membuat manusia dituntut agar selalu siap dalam menyesuaikan zaman, dan akan sangat terdampak bila kita tidak bisa menyesuaikan dan mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat tersebut. Bangsa Indonesia harus mempunyai daya saing yang lebih baik lagi, harus mampu untuk selalu mengikuti perkembangan yang sangat pesat tersebut. Agar bangsa Indonesia tidak tertinggal jauh dengan negara lainnya maka perlu adanya persiapan yang baik, yaitu antara lain terkait dengan pembangunan dan peningkatan kualitas SDM di seluruh aspek dan juga termasuk peserta didik. Kita harus senantiasa memberikan semangat yang lebih sehingga peserta didik mau untuk mempelajari agamanya, serta taat dalam beragama Islam.[1]

Pendidikan di era modernisasi dan digitalisasi menjadikannya banyak terdapat perubahan, zaman yang canggih dengan segala modernisasinya dengan persaingan yang semakin keras dan ketat, tapi disisi lain didalam perkembangannya pendidikan memiliki banyak tantangan-tantangan dan

[1] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, (*Bandung: Nuansa, 2003), Hal. 113

problematika baik dalam pengelolaan sistem pendidikan, ataupun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dituntut untuk bisa memaksimalkan kompetensi dan kecanggihan teknologi. Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan tingkat kedewasaan, perilaku, dan pemikiran manusia. Karena jika manusia memiliki pendidikan yang baik, maka perilakunya juga baik jika diiringi dengan perilaku Islami yang bisa mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

Pendidikan adalah sebuah fondasi yang sangat penting dalam membangun karakter diri dan juga terkait dengan peradaban manusia. Apabila kita memperhatikan sejarah pendidikan, maka kita dapat melihat bahwasanya perkembangan dunia pendidikan sangatlah dinamis dalam perkembangannya, hal tersebut bisa kita lihat mulai dari manajemen pengelolaannya, materi pembelajaranya, hingga sistem pembelajaran. Perkembangan pendidikan dalam lingkup dunia digitalisasi menghasilkan dampak yang sangat signifikan, yaitu bagaimana pendidikan dapat menjamah berbagai lini dan hampir menyentuh seluruh aspek masyarakat, baik dikalangan perkotaan hingga masuk didalam pedesaan. Perkembangan pendidikan dalam lingkup dunia digital bukan hanya membawa dampak positif, tetapi juga terdapat banyak dampak negatif yang sering kita lupakan. Sama halnya terkait dengan madrasah yang didalamnya mencangkup pembelajaran keagamaan dan juga pengetahuan umum.

Upaya dalam perwujudan masyarakat berkualitas yang dituntut untuk dapat bersaing baik dalam kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan juga

keterampilan yang dilatarbelakangi nilai dan norma bagi kehidupan.[2] Hal tersebut adalah tanggung jawab yang nyata bagi kehidupan, terutama terkait dengan proses peserta didik yang diunggulkan dari ketangguhannya, kreativitasnya, kemandiriannya, dan profesionalitasnya pada bidangya masing-masing. Pendidikan juga terkait dengan bagaimana seorang guru dan pembimbing dalam mendidik peserta didik yang dapat membuat peserta didik tersebut dapat menuai keberhasilan dan juga memiliki kepribadian yang utuh, dan siap bersaing.

Pendidikan adalah usaha sadar dan juga terencana dalam proses perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif pengembangan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diiri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[3]

Menurut Knezevich bahwasanya manajemen peserta didik diartikan sebagai layanan yang terpusat pada pelayanan, Ali Imron menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* menjelaskan bahwasanya manajemen peserta didik berarti juga usaha dalam mengatur peserta didik dari mulai masuk hingga lulus atau sudah keluar dari madrasah.[4]

---

[2] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 67

[3] UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

[4] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 7

Perkembangan pendidikan dalam lingkup dunia digitalisasi menghasilkan dampak yang sangat signifikan, yaitu bagaimana pendidikan dapat menjamah berbagai lini dan hampir menyentuh seluruh aspek masyarakat, baik di kalangan perkotaan hingga masuk didalam pedesaan. Perkembangan pendidikan dalam lingkup dunia digital bukan hanya membawa dampak positif, tetapi juga terdapat banyak dampak negatif yang sering kita lupakan. Pada hakikatnya pendidikan suatu proses interaksi dari guru dan murid, dosen dan mahasiswa, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah pendidik yang profesional, dalam hal ini tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, menilai, melatih, membimbing, mengarahkan, hingga mengevaluasi peserta didik.[5]

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.[6] Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa

[5] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), Hal. 54

[6] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 3

dan Negara, dengan pendidikan yang berkualitas dan berintegrasi tinggi maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.[7]

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.[8]

Di dalam proses pendidikan, peserta didik adalah sebuah objek dan subjek yang aktif. Dikatakan sebagai subjek karena mereka berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena sebagai sasaran didik untuk ditumbuhkembangkan oleh pendidik. Jika peserta didik dijadikan sebagai sasaran objek maka mereka harus siap ditumbuh kembangkan oleh seorang pendidik baik dari segi kualitas akademik, maupun pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dan jika peserta didik dijadikan sebagai sasaran subjek, maka mereka dalam hal ini peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan dari pendidik dan juga fasilitas yang telah disiapkan olek pihak sekolah didalam upaya menopang perkembangan peserta didik. Hal tersebut adalah

---

[7] Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malik Press, 2011), Hal. 28-29

[8] UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), Hal.2

upaya dari manajemen kesiswaan dalam merangsang seluruh potensi diri dari peserta didik tersebut.

Di dalam mengontrol pemberdayaan peserta didik, dan juga memaksimalkan kualitas peserta didik maka lembaga pendidikan membutuhkan sebuah wakil kepala sekolah yang menaungi bidang kesiswaan yang biasanya disebut dengan Waka Kesiswaan. Manajemen Kesiswaan adalah salah satu bidang operasional dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah didalam hal mengontrol, dan mengelola peserta didik. Didalam hal memanajemen sekolah, seorang kepala sekolah dan juga seorang wakil kepala bidang kesiswaan mempunyai peran yang sangat signifikan dan mendasar didalam pengelolaan peserta didik, mulai dari penerimaan peserta didik baru, pengenalan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, hingga proses kelulusan peserta didik. Manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan dengan keputusan manajemen sekolah tentang perencanaan, penetapan persyaratan, dan tata cara penerimaan siswa baru pada setiap tahun pelajaran beserta seluruh konsekuensi pendidikan dan pembinaan yang harus diberikan selama siswa tersebut terdaftar dan terlibat aktif didalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah, baik yang kurikuler maupun kokurikuler dan ekstrakurikuler.[9]

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang terencana, terorganisasi dan didalamnya terdapat aturan-aturan untuk kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Ada

[9] Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), Hal. 39

beberapa manajemen bidang yang ada dilembaga pendidikan masing-masing. Mulai dari manajemen bidang kelembagaan, peserta didik, biaya, sarpras, supervisi dan bidang lainnya. Dengan demikian masing-masing bidang memiliki pembahasannya masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Sebuah lembaga yang tidak memiliki manajemen dan organisasi yang baik maka akan dipandang sebagai lembaga yang mengawur dan terkesan hanya sekedar tempat belajar dan mengajar saja. Lembaga pendidikan juga perlu adanya penataan sedemikian rupa sehingga mampu menunjang kegiatan belajar mengajar disana, mulai dari kenyamanan, kebersihan dan sarana prasana pendukung yang dibutuhkan di lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri, mulai dari diterimanya siswa masuk sekolah (input), mengikuti seluruh proses pendidikan yang ada di sekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai peserta didik sudah lulus atau tamat mengikuti pendidikan di sekolah.[10]

Tanpa manajemen bisa saja sebuah lembaga pendidikan tersebut mengalami penurunan dari segi kualitas dan juga kuantitas serta dalam

[10] Elly Kurniawati, Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojo Agung Jombang, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan,* No. 4 (2014), Hal. 208

berdaya saing oleh lembaga pendidikan lainnya. Kami disini akan membahas tentang manajemen peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Manajemen sangatlah penting untuk dilakukan, untuk mengatur segala kebutuhan dari peserta didik yang berbeda-beda. Mulai dari kebutuhan individu maupun kebutuhan untuk sekolahnya. Manajemen ini menjadi sangat penting untuk membantu guru dalam mengelola banyaknya peserta didik yang ada sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

Lembaga pendidikan atau yang sering disebut dengan sekolah membutuhkan calon peserta didik baru yang disebut input. Input yang terseleksi dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dibantu dengan kualitas lembaga pendidikan yang baik pula. Lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan disebut dengan output. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman dalam penilaian menentukan standarisasi kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut dapat meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, kelompok mata pelajaran, dan mata pelajaran. Input dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah harapan, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Persiapan dalam pengelolaan input sangatlah diperlukan guna memaksimalkan kualitas input. Oleh karena itu,

kesiapan sekolah adalah alat untuk mengukur tinggi rendahnya kualitas input yang masuk dalam sekolah tersebut.

Oleh karena itu untuk memaksimalkan kualitas input dan output dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan adanya manajemen kesiswaan, hal ini sangat dibutuhkan sekali karena untuk mengatur dan mengelola peserta didik dengan penanganan yang baik, efektif, dan juga efisien. Didalam mencari dan menampung input, manajemen kesiswaan haruslah mencari dengan teliti dan dengan prosedur yang baik, sehingga bisa menyaring peserta didik yang berpotensi untuk menjadi calon peserta didik di lembaga pendidikan tersebut. Manajemen kesiswaan yang tidak menyaring calon peserta didik baru dengan pengelolaann yang baik, ataupun asal terkait menampung calon peserta didik maka dalam pengelolaan dan juga output yang dihasilkan nantinya juga akan tidak bisa maksimal. Alloh berfirman dalam Al-Qur'an dalam surah An Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ الله يَاءْمرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوالاَمنَتِ إِلَى أَهْلِها وإِذَاحكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تحْكُمُ بِاالْعَدْلُ.

إِنَّ الله نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِه. إِنَّ الله كَا ن سَمِيعًابَصِيرًا.

> *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S, An-Nisa':58).*[11]

[11] Imam Mundzir. Dkk, *Mushaf Alqur'an Departemen Agama Republik Indonesia,* (Jakarta: Nur Cahya, 1994), Hal. 79

Dalam surah An-Nisa' ayat 58 tersebut menjelaskan bahwasanya didalam menyampaikan amanah yang telah diberikan oleh Allah, ataupun ketika berada didalam lembaga pendidikan yaitu baik seorang Kepala Sekolah,, haruslah disampaikan kepada mereka yang berhak menerimanya, didalam hal pencarian peserta didik baru yaitu disampaikan dengan benar terhadap calon peserta didik yang seharusnya lolos dalam seleksi dan diterima dalam sekolah tersebut. Juga terkait dengan penetapan hukum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut haruslah ditetapkan dengan adil, bijaksana, dan bertanggung jawab dengan sebaik-baiknya dalam pengelolaannya. Hal tersebut sangat bersangkutan dengan cara lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas daya saing madrasah dalam hal manajemen kesiswaannya. Lembaga sekolah akan mendapatkan input yang baik yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan madrasah, sehingga akhirnya dapat ditempa dengan semaksimal mungkin sehingga meningkatkan daya saing madrasah. Sehingga dapat bersaing dengan peserta didik lainnya.

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dalam upaya penerimaan peserta didik baru selalu dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Kegiatan penerimaan peserta didik baru di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar ini adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk setiap tahunnya sebagai upaya untuk mencari calon peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik baru akan dilaksanakan seleksi untuk menentukan kemampuan dan kualitas peserta didik dalam menjawab soal-

soal yang telah diberikan, hal tersebut untuk menentukan bahwa calon peserta didik tersebut dapat diterima atau tidak nantinya.

MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar mewajibkan bagi seluruh peserta didik yang lolos dalam seleksi penerimaan peserta didik akan dilakukan wajib mondok selama tiga tahun, hal tersebut adalah upaya untuk memaksimalkan pendidikan karakter dan pendidikan moralitas serta akhlak agar dapat terbentuk didalam diri peserta didik. Salah satu manajemen kesiswaan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan di dalam pengelolaan dan mengontrol peserta didik adalah dengan dilakukan kedisiplinan yang tinggi dalam setiap hal, baik didalam kegiatan formal yaitu saat pembelajaran di kelas, maupun kegiatan non formal yaitu sholat lima waktu berjama'ah. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan di mata masyarakat memiliki daya tarik tersendiri karena dimata masyarakat pendidikan akhlak yang baik adalah ketika putra-putrinya belajar di pondok pesantren. Hal tersebut menjadikan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan menjadi incaran calon peserta didik baru setiap tahunnya.

MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar berdiri pada tahun 2010 dengan jumlah peserta didik pertama yaitu sekitar 70-an, dan 11 tahun berjalan sekolah tersebut sekarang memiliki jumlah peserta didik pada kelas 7, 8 dan 9 berjumlah total 1125 peserta didik. Jumlah yang sangat signifikan dibandingkan dengan jumlah peserta didik pada tahun-tahun sebelumnya. MTs Ma'arif NU 2 adalah termasuk sekolah baru di Kecamatan Sutojayan, tetapi bisa bersaing dengan dua sekolah negeri favorit yang saling bersaing di Kecamatan Sutojayan. Hal lain yang menjadikan MTs Ma'arif NU 2

Sutojayan Blitar ini unggul adalah di Kecamatan Sutojayan sekolah tersebut menjadi sekolah swasta yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak pada setiap tahunnya, dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang meraih gelar "Pondok Pesantren Tangguh Semeru" pada saat pandemi covid 19. Dalam upaya meminimalisir penyebaran covid 19, seluruh peserta didik diwajibkan isolasi mandiri di pondok pesantren, dan juga bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk melakukan rapid test. Dari gambaran ini output dan juga proses berdaya saing oleh Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar semakin meningkat dan dikenal baik oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, madrasah ini memiliki kemajuan yang sangat bagus dan pesat dari tahun ke tahun, hal yang melatar belakangi peningkatan yang pesat adalah terkait dengan manajemen kesiswaan yang baik. Manajemen kesiswaan yang baik sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing madrasah sehingga nantinya agar bisa mendapatkan dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah manajemen kesiswaan dalam meningkatkan daya saing madrasah (studi kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar). Dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan daya saing madrasah (studi kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar)?
2. Bagaimana penerimaan peserta didik dalam meningkatkan daya saing madrasah (studi kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar)?
3. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan daya saing madrasah (studi kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar)?
4. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan daya saing madrasah (studi kasus di MTs Ma'rif NU 2 Sutojayan Blitar)?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan daya saing madrasah (studi kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar).
2. Untuk mengetahui penerimaan peserta didik dalam meningkatkan daya saing madrasah (studi kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar).
3. Untuk mengetahui pembinaan peserta didik dalam meningkatkan daya saing madrasah (studi kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar).

4. Untuk mengetahui evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan daya saing madrasah (studi kasus di MTs Ma'rif NU 2 Sutojayan Blitar).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini sangat diharapkan bisa bermanfaat dan berguna dalam upaya penambahan ilmu pengetahuan, terkhusus pada penelitian tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar). Dari hasil tersebut nantinya kita dapat mengetahui hasil terkait kelebihan, kekurangan, ancaman, dan peluang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menghasilkan teori baru yang relevan terkait dengan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam mencari jawaban dari persoalan manajemen kesiswaan terkait dengan daya saing madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah dalam dunia pendidikan yaitu terkait dengan perencanaan pengolaan peserta didik, pengorganisasian peserta didik, pengkoordinasian peserta didik, pelaksanaan manajemen kesiswaan, dan sebagainya. Selain itu penelitian ini nantinya juga bisa dijadikan sebagai rujukan ataupun dijadikan penelitian terdahulu, juga semoga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan kepustakaan kedepannya.

b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menghasilkan temuan yang kaya akan substansi ataupun formal, sehingga hal tersebut dapat menjadi wacana baru terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan daya saing madrasah.

c. Memberikan informasi yang terafiliasi dengan profetik di lingkup manajemen pendidikan, dan juga di lingkup manajemen pendidikan Islam.

d. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kepala madrasah tentang upaya dalam memperbaiki manajemen kesiswaan sehingga mampu meningkatkan daya saing madrasah bagi seluruh madrasah, dan terkhusus bagi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar..

b. Bagi waka kesiswaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terkat dengan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan daya saing madrasah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan terkait dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan daya saing madrasah.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi pengelola jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan

f. Bagi yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output pesert didik.

E. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-

kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkret. Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

   a. Manajemen Kesiswaan

      Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[12]

      Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan perencanaan, penerimaan, pembinaan, selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.[13]

[12] Soejipta dan Rafis Kosasi, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hal. 165

[13] Dadang Munandar, *Relationship Marketing: Strategi Menciptakan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), Hal 84

b. Daya Saing

Daya Saing berasal dari dua kata yaitu *daya* yang mempunyai makna sebagai *kekuatan*, dan arti kata *saing* yaitu *mencapai lebih dari yang lain*, dan apabila digabungkan daya saing mempunyai arti yaitu kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari pada yang lain atau unggul didalam hal tertentu, baik hal tersebut nantinya dilakukan oleh personal maupun kelompok. Keunggulan bersaing merupakan kegiatan yang spesifik yang telah dikembangkan didalam institusi, organisasi, dan lain sebagainya.[14]

Daya saing merupakan efisiensi dan juga efektivitas untuk dapat mempunyai sasaran yang tepat dan sesuai dalam proses penentuan arah dan menentukan hasil sasaran yang ingin dicapai, dapat meliputi tujuan akhir hingga proses dalam menentukan pencapaian akhir untuk siap dalam menghadapi persaingan-persaingan.

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan haruslah terus berbenah diri, supaya bisa terus menjadi sekolah atau madrasah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kenapa demikian karena hal tersebut menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas didalam pengelolaan lembaga pendidikan harus dapat

[14] Tumar Sumihardjo, *Daya Saing Daerah Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), Hal. 8

berjalan kontinu yang sejalan dengan laju penumbuhan dan pengembangan ilmu pengetahuan.[15]

Apabila madrasah telah mengaplikasikan konsep yang terkandung dalam mutu tersebut, didalam melaksanakan manajerial dalam sebuah lembaga, makan akan tercipta lembaga sekolah atau madrasah yang unggul, memiliki daya tawar, dan juga mempunyai daya saing yang tinggi.

c. Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen berbasis madrasah adalah upaya konkrit otonomi sekolah atau madrasah yang berguna untuk peningkatan efisiensi, hal tersebut dapat diperoleh melalui antara lain, pengelolaan sumber daya yang sesuai, penyederhanaan birokrasi, dan juga partisipasi masyarakat.[16]

Manajemen berbasis madrasah atau sekolah dapat diartikan sebagai usaha mengalihkan kekuasaan, wewenang, tanggung jawab, pengelolaan birokrasi sentral terhadap madrasah atau sekolah.[17]

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul *"Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar)"* ini adalah adanya beberapa cara dalam proses

[15] Prim Masrokan Mutohar dkk, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal 159

[16] Tim Teknis BAPPENAS, *Menuju Desentralisasi Pengelolaan Pendidikan Dasar,* (Jakarta: 1999), Hal. 11-12

[17] H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 76

pengelolaan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi peserta didik dalam meningkatkan daya saing dalam lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah dalam membahas uraian-uraian logis terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Dalam usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan ini dibuatkanlah kerangka sistematis yang dtelah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut.

BAB I: Didalamnya berisikan terkait dengan pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II: Didalamnya berisikan kajian pustaka, memuat tentang tinjauan pustaka, buku, dan lain sebagainya yang berisikan tentang

teori-teori besar (*grand theory*) dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjelas bagi penelitian kualitatif.

BAB III: Didalamnya berisikan metode penelitian, berisi gambaran umum madrasah yang akan diteliti baik nanti dari lektak geografis, sejarah berdiri, hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan madrasah. Di bab ini nanti berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Didalamnya berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dalam mencantumkan hasil penelitian, data yang di paparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dn dapat dipertanggungjawabkan. Didalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan, dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

BAB V: Didalamnya berisikan pembahasan, yaitu memuat antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

BAB VI: Didalamnya berisikan penutup, didalam penutup nanti yang pertama terdapat kesimpulan atau hasil akhir dari peneliti terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari penulis.